

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) yaitu:

"Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variable itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain."

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam pendekatan ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode survey adalah sebagai berikut:

"Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan wawancara yang terstruktur."

Dalam penelitian ini yang akan diteliti mengenai Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survey.

### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* dan Kepatuhan Wajib Pajak. Menurut Sugiyono (2015:38) objek penelitian yaitu:

“Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti ini untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

### 3.1.3 Model Penelitian

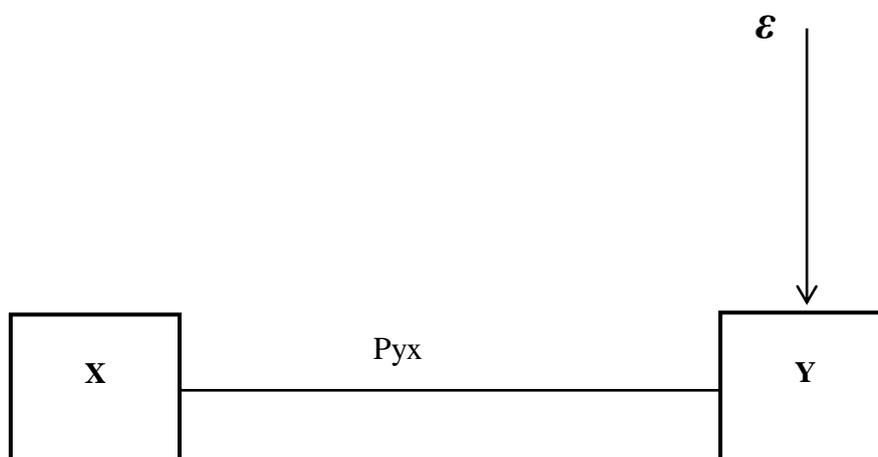
Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” (Penelitian dilakukan pada Pelaku Bisnis *E-Commerce* yang ada di Kota Bandung).” Maka model penelitiannya digambarkan sebagai berikut:

Hipotesis : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas, dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) yakni Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce*.
2. Variabel Terikat (Y) yakni KepatuhanWajibPajak.
3. Variabel Epsilon ( $\epsilon$ ) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi variable dependen (Y) akan tetapi tidak diteliti.

Dalam bentuk model, variabel-variabel penelitian akan terlihat sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

- X : Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce*
- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
- Pyx : Parameter yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y
- E : Epsilon

## **3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2014:38), “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain:

#### **3.2.1.1 Variabel Bebas (Independent Variable)**

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel dependen yang terikat (Sugiyono, 2014:39).

Variabel bebas (X) untuk penelitian ini adalah:

##### **1. Tingkat Pengetahuan Pajak atas Transaksi *E-Commerce***

Pengertian pengetahuan pajak menurut (Adriani, 2000:25) adalah:

“pengetahuan pajak adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak.

#### **3.2.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel bebas (Y) untuk penelitian ini adalah:

## 1. Kepatuhan Wajib Pajak

Yaitu pajak yang taat dan memenuhi serta memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Liberti Pandiangan (2014:245) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Kepatuhan wajib pajak (WP) melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan salah satu ukuran kinerja WP dibawah pengawasan DJP. Artinya, tinggi rendahnya kepatuhan WP akan menjadi dasar pertimbangan DJP dalam melakukan pembinaan, pengawasan, pengelolaan, dan tindak lanjut terhadap WP (Pemilik Bisnis *E-Commerce*).”

Kriteria Wajib Pajak Patuh atas Transaksi *E-Commerce* sama dengan sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor 192/KMK.03/2007, adalah sebagai berikut:

- a) Tepat waktu dalam menyampaikan SPT dalam 2 (dua) tahun berakhir;
- b) Dalam Tahun Berakhir penyampaian SPT Masa yang terlambat tidak lebih dari 3 (tiga) masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut;
- c) SPT Masa yang terlambat itu disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian SPT Masa pajak berikutnya;
- d) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak;
  1. Kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
  2. Tidak termasuk tunggakan sehubungan dengan SPT yang diterbitkan 2 (dua) masa pajak terakhir;
- e) Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun berakhir; dan.
- f) Dalam hal laporan keuangan di audit oleh akuntan publik atau BPKP harus dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau dengan pendapat wajar dengan pengecualian sepanjang pengecualian tersebut tidak mempengaruhi laba rugi fiskal.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat 2 (dua) variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* (X)
2. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variable Independen (X) : Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis**  
***E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce***

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran	Nomor Kuesioner
“pengetahuan pajak adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak.”(Adriani, 2000:25).	<b>Pengetahuan Peraturann Perpajakan atas Transaksi <i>E-Commerce</i> :</b>			
	<b>1.</b> Pengertian Umum perpajakan	a) Pajak b) NPWP c) Wajib Pajak d) Badan e) Pengusaha f) SPT	Ordinal	1 s/d 6
	<b>2.</b> Tata Cara Pembayaran Pajak	a) Bagaimana cara membayar pajak b) Bagaimana langkah-langkah dalam membayar	Ordinal	7 s/d 8
	<b>3.</b> Nomor Pokok Wajib Pajak	a) Fungsi NPWP b) Manfaat NPWP	Ordinal	9 s/d 10
	<b>4.</b> Penagihan Pajak	a) Dasar Penagihan b) Boleh tidaknya wajib pajak mengangsur dalam membayar pajaknya	Ordinal	11 s/d 12
	<b>5.</b> Pembukuan dan Pencatatan pajak secara umum oleh wajib pajak Nugroho dan Zulaika (2012:23)	a) Pembukuan oleh wajib pajak secara umum b) Pencatatan oleh wajib pajak secara umum	Ordinal	13 s/d 14

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variable Independen (Y) : Kepatuhan Wajib Pajak**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Nomor Kuesioner
Kepatuhan Wajib Pajak merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku ( <b>Siti Kurnia Rahayu, 2017:193</b> ).	<b>Jenis-jenis Kepatuhan Wajib Pajak:</b> <b>1. Kepatuhan Formal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP maupun untuk ditetapkan memperoleh NPPKP.</li> <li>2) Tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang.</li> <li>3) Tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar dan perhitungan perpajakannya.</li> <li>4) Menyampaikan SPT PPh tersebut sudah benar atau belum</li> <li>5) Surat SPT PPh sudah disampaikan sebelum tanggal 31 maret. <b>Siti Kurnia (2010:138)</b></li> </ol>	Ordinal	15 s/d 20
	<b>2. Kepatuhan Material</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tepat jumlah dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.</li> <li>2) Tepat jumlah dalam menentukan pajak terutang sebagai PKP sesuai dengan peraturan</li> </ol>	Ordinal	21 s/d 27

		<p>perpajakan.</p> <p>3) Tepat jumlah dalam memotong maupun memungut pajak (Wajib Pajak sebagai pihak ketiga). <b>Siti Kurnia Rahayu (2017:193-194)</b></p> <p>4) Wajib pajak memperhatikan kebenaran dari isi dan hakekat SPT PPh. <b>Siti Kurnia (2010:138)</b></p>		
--	--	---	--	--

Instrumen yang digunakan untuk meneliti variabel kepatuhan wajib pajak adalah instrumen yang digunakan oleh Anindita (2018).

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:115) menyatakan bahwa populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para Pemilik Bisnis *E-Commerce* yang ada di Kota Bandung yang mempunyai bisnis online di berbagai bidang sektor usaha, dengan melakukan kegiatan pemasaran dan transaksi bisnisnya secara online. Para pemilik bisnis *E-Commerce* tersebut berpengaruh dan berhubungan dengan penelitian tentang Kepatuhan Wajib Pajak. Populasi ini berjumlah 32 orang.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2015:116) mengatakan sampel dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Menurut Sugiyono (2015:68) definisi sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau disebut juga sensus, di mana semua populasi para Pemilik Bisnis *E-Commerce* sebanyak 32 orang yang ada di Kota Bandung akan dijadikan sampel.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik sampling yang diperoleh dari hasil penelitian ini secara langsung berhubungan dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik-teknik berikut ini:

- A. Observasi (pengamatan langsung), melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan berupa hasil kuesioner tentang tingkat pengetahuan pelaku bisnis

*E-Commerce* mengenai peraturan perpajakan atas transaksi *E-Commerce*.

- B. Kuesioner merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 199). Sampling yang dilakukan melalui kuesioner yang berasal dari variabel independen dependen yang dikembangkan dalam bentuk pernyataan tertulis. Data yang dicari dalam penyebaran kuesioner berupa tanggapan responden dari pernyataan kuesioner mengenai Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian diberikan kepada responden. Pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum menyangkut identitas responden antara lain

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. Usia
4. Pendidikan Terakhir
5. Lama Usaha

Pertanyaan ini dinyatakan melalui metode terbuka, yaitu suatu metode dimana jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas untuk memberikan jawaban.

2) Pertanyaan Khusus

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kuesioner yang diajukan yaitu dengan menggunakan metode pertanyaan tertutup. Dalam pertanyaan tertutup, responden diminta untuk mengisi salah satu jawaban yang telah disediakan dalam format skala dengan cara

memberikan tanda silang atau ceklis atas jawaban disetiap pertanyaan.

## **2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, untuk mendapatkan dasar teoritis dan bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang diteliti.

### **3.4 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.4.1 Rancangan Analisis Data**

Pengertian analisis data menurut Sugiyono (2014: 428) yaitu:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis deskriptif menurut Veronica dan Nuryaman(2014) adalah:

“Analisis deskriptif adalah memberikan deskripsi mengenai karakteristik variable penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden.”

Hasil kuesioner Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* dan Kepatuhan Wajib Pajak dilakukan dengan menganalisis jawaban responden terhadap setiap butir pernyataan. Untuk melihat hasil penelitian yang ada dalam kuesioner responden apakah positif atau negatif terhadap pelaksanaan variabel yang diteliti menggunakan skala *Likert Summated Rating*, Sugiyono (2007:86). Yakni dengan *option* sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Option dan Skor untuk Jawaban Pertanyaan**  
**(Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai**  
**Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce***  
**Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak)**

No	Option	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju / Selalu	5	1
2	Setuju / Sering	4	2
3	Ragu-ragu / Kadang-kadang	3	3
4	Tidak Setuju / Jarang	2	4
5	Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1	5

Kemudian pengolahan data kuesioner secara deskriptif digunakan bantuan tabel dalam bentuk jumlah dan presentase dengan ketentuan pembobotan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui klasifikasi keberadaan dari masing-masing variabel penelitiannya.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden**  
**(Pengaruh Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis**  
***E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce***  
**Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak)**

Interval Skor	Kategori
14 – 25.2	Sangat Tidak Baik / Tidak Patuh
25.2 – 36.4	Kurang Baik / Kurang Patuh
36.4 – 47.6	Cukup Baik / Cukup Patuh
47.6 – 58.8	Baik / Patuh
<b>58.8 – 70</b>	<b>Sangat Baik / Sangat Patuh</b>

### 3.4.2 Rancangan Uji Kualitas Data

Dalam suatu penelitian, keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) suatu hasil penelitian tergantung pada alat pengukur (*instrument*) yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan tersebut tidak sah dan tidak andal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

### 3.4.3 Rancangan Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52). Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Uji validitas menggunakan bantuan program SPSS *for Windows* versi 22.0 dalam mengolah data jawaban kuesioner.

### 3.4.4 Rancangan Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013: 47), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji ini hanya dilakukan pada item pernyataan yang dinyatakan valid dalam uji validitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yaitu dengan bantuan program SPSS for windows versi 25 Adapun rumus statistik yang digunakan yaitu:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2} \right]$$

Sumber: Uma Sekaran (2011: 44)

Keterangan:

- r = Koefisien Reliabilitas
- k = Banyaknya jumlah item
- $\sum Si^2$  = Jumlah varians skor item
- $Si^2$  = Varians skor total

Menurut Ghozali (2013: 48) suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan *Cronbach's Alpha* > 0,70. Semakin tinggi koefisien *alpha*, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. Semakin dekat koefisien *alpha* pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel.

### 3.5 Rancangan Analisis Regresi dan Koefisien

#### 3.5.1 Rancangan Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2013: 96) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Penulis menggunakan metode *Pearson Product Method* untuk perhitungan koefisien korelasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:183)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas (*independent*)

Y = Variabel terikat (*dependent*)

n = Jumlah yang dihitung

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi maka digunakan acuan yang dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

**Tabel 3.5**

#### Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono(2013: 147)

### 3.5.2 Rancangan Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan di dalam penelitian untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (Jonathan Sarwono, 2005:72). Koefisien determinasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh dari Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel Pengaruh Tingkat Pengetahuan pemilik Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* terhadap naik atau turunnya variabel Kepatuhan Wajib Pajak dihitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Natawiria (2010:61)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Nilai Koefisien Determinasi

### 3.5.3 Rancangan Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y). Analisis regresi sederhana adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara satu variabel bebas yaitu Tingkat Pengetahuan Pemilik Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-commerce* dengan satu variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Ridwan dan Sunarto, 2012: 108). Persamaan regresiter sebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a+bX$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

X = Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce*

### 3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (*independent*) X yaitu Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* terhadap variabel terikat (*dependent*) Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Adapun pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 250):

1) Menghitung t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

1)  $H_0$  diterima bila  $=t_{hitung} \leq t_{tabel}$

2)  $H_a$  diterima bila  $=t_{hitung} > t_{tabel}$

Nilai t tabel didapat dari:

Probabilitas (pembilang) = Tingkat signifikansi (0,10)

df (penyebut) = n - k

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% karena untuk kelompok ilmu social batas toleransi yang digunakan 0.05 dan *degree of freedom* (df) = n – k, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, maka dapat dilihat nilai  $t_{tabel}$ .

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen yang terdiri dari Tingkat Pengetahuan Pelaku Bisnis *E-Commerce* Mengenai Peraturan Pajak atas Transaksi *E-Commerce* mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.